

Pengaruh Motivasi Petani terhadap Penerapan Pemupukan Berimbang pada Budidaya Padi (*Oryza sativa L.*)

Royan Hidayat¹, Sukadi², RR. Siti Astuti³

^{1,2,3} Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Indonesia

Corresponding Author: sukadisukadi84@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi petani terhadap penerapan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi (*Oryza sativa L.*). Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Gemah Ripah, di Kalurahan Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman pada bulan Oktober 2024-Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi linear berganda yang didasarkan pada kuisioner yang dibagikan kepada 30 petani. Hasil penelitian menunjukkan motivasi fisiologi pada kategori tinggi dengan skor 77%, motivasi sosiologi pada kategori sedang dengan skor 72%, dan motivasi aktualisasi diri pada kategori tinggi dengan skor 85%. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh signifikan terhadap penerapan pemupukan berimbang ($F_{hitung} = 12.044$; $sig. = 0.000$). Namun secara parsial hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu; motivasi fisiologi berpengaruh negatif ($t = -0.202$; $sig. = 0.046$) dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh positif ($t = 0.729$; $sig. = 0.000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa 53,3% variasi pada variabel pemupukan berimbang dapat di jelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model ini Sisanya yaitu 46,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar model yang diteliti seperti luas lahan, umur, modal, akses sarana dan prasarana produksi. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi aktualisasi diri merupakan faktor motivasi yang paling dominan dalam upaya mendorong petani untuk menerapkan pemupukan berimbang. Oleh karena itu penting bagi penyuluh pertanian, pemerintah, dan lembaga pendidikan agar dapat memfasilitasi peningkatan kapasitas dan kesadaran diri petani supaya mampu berinovasi dan bertindak secara berkelanjutan dalam pengelolaan usahataniya

Kata Kunci: Motivasi Petani, Pemupukan Berimbang, Pengaruh Motivasi

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the effect of farmer motivation on the application of balanced fertilization in rice cultivation (*Oryza sativa L.*). This study was conducted at the Gemah Ripah Farmer Group, in Sendangtirto Village, Berbah District, Sleman Regency in October 2024-March 2025. This study uses a quantitative approach, using multiple linear regression analysis based on a questionnaire distributed to 30 farmers. The results of the study showed that physiological motivation was in the high category with a score of 77%, sociological motivation was in the medium category with a score of 72%, and self-actualization motivation was in the high category with a score of 85%. Then the results of the multiple linear regression analysis showed that simultaneously the variables of physiological motivation, sociological motivation, and self-actualization motivation had a significant effect on the implementation of balanced fertilization ($F_{count} = 12.044$; $sig. = 0.000$). However, partially only two variables had a significant effect, namely; physiological motivation had a negative effect ($t = -0.202$; $sig. = 0.046$) and self-actualization motivation had a positive effect ($t = 0.729$; $sig. = 0.000$). The coefficient of determination (R^2) of 0.582 indicates that 58.2% of the variation in the balanced fertilization variable can be explained by the three independent variables used in this model. The remaining 41.8% is explained by other factors from outside the model studied such as land area, age, capital, access to production facilities and infrastructure. This finding confirms that self-actualization motivation is the most dominant motivational factor in efforts to encourage farmers to implement balanced fertilization. Therefore, it is important for agricultural extension workers, government, and educational institutions to be able to facilitate increasing the capacity and self-awareness of farmers so that they are able to innovate and act sustainably in managing their farming businesses.

Keywords: Farmer Motivation, Balanced Fertilization, Motivational Influence

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang didominasi sektor agraris dan kaya akan sumber daya alam, menjadikan sektor pertanian memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Sektor pertanian ini tidak hanya menjadi penyokong kebutuhan pangan masyarakat, tetapi menjadi penyedia bahan baku bagi berbagai industri, pencipta lapangan kerja, serta penghasil devisa negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara Indonesia terus memprioritaskan pembangunan di sektor pertanian (Nurmastiti *et al.*, 2023).

Pertanian juga sebagai sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan pangan pokok, yaitu beras. Padi (*Oryza sativa* L.) sebagai budidaya unggulan tidak hanya memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan pangan serta memberikan pendapatan bagi para petani. Akan tetapi, dalam proses budidaya pertanian yang tidak berkelanjutan, seperti penggunaan dosis pupuk yang terlalu tinggi, ini dapat memberikan dampak negatif pada kesuburan tanah, kualitas hasil pertanian, dan lingkungan (Pratiwi *et al.*, 2020). Oleh karena itu, salah satu metode untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan adalah dengan menerapkan pemupukan yang seimbang.

Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman pada tahun 2017, memiliki produktivitas padi sebanyak 17.086 ton Gabah Kering Giling (GKG), dengan luas panen 2.930 Ha dan rata-rata produksi 60,90 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik, 2017). Salah satu daerah di Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman yang memiliki potensi pertanian yang cukup signifikan adalah Kalurahan Sendangtirto. Dengan luas wilayah mencapai 522,730 hektar yang terbagi menjadi 18 dusun, Kalurahan Sendangtirto menawarkan berbagai peluang dalam sektor pertanian. Pada tahun 2024, luas panen padi sawah di wilayah ini mencatatkan angka 540 hektar, dengan total produksi mencapai 3.672 ton serta tingkat produktivitas padi sawah rata-rata 6,0 ton per hektar (RKTP Kalurahan Sendangtirto Tahun 2024). Meskipun demikian, tingkat produktivitas ini masih berada di bawah Kalurahan Jogotirto, yang mencatatkan produktivitas padi sawah berkisar antara 8 hingga 9 ton per hektar (Data Primer 2024), walaupun kedua wilayah tersebut mempunyai tipe tanah dan keadaan iklim yang serupa.

Kelompok tani Gemah Ripah merupakan salah satu kelompok tani yang terletak di Kalurahan Sendangtirto yang memiliki 30 anggota. Untuk budidaya utama yang ditanam yaitu budidaya tanaman pangan salah satunya yaitu padi. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari sumber petani, dan penyuluh, untuk rata-rata produktivitas padi di Kelompok tani Gemah Ripah 5 sampai 6 ton/ha. Kurang optimalnya produktivitas hasil panen padi yang ada di Kelompok tani Gemah Ripah disebabkan karena kondisi kesuburan tanah yang mengalami penurunan disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan merekomendasikan teknologi pemupukan berimbang. Pemupukan berimbang merupakan suatu praktik yang melibatkan penggunaan pupuk yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman serta kondisi tanah, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pupuk organik dan anorganik (Wulandari *et al.*, 2020).

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan poktan Gemah Ripah untuk penerapan pemupukan berimbang masih rendah baru 30%-40% yang disebabkan karena motivasi petani masih rendah. Rendahnya motivasi petani disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani terhadap teknologi pemupukan berimbang yang berguna untuk peningkatan produktivitas tanaman dan keberlanjutan lahan pertanian. Selain itu, petani di Kalurahan Sendangtirto berasumsi bahwa jika dosis pupuk yang diberikan semakin banyak maka pertumbuhan tanaman padi akan semakin baik dan juga produktivitas semakin tinggi tanpa memperhatikan kondisi lahan yang mulai menurun akibat tidak adanya keseimbangan antara pupuk organik dan pupuk anorganik yang diberikan pada tanaman.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor pertanian karena merupakan modal penting bagi petani untuk tetap bertahan dalam usaha pertanian mereka. Teori motivasi menurut (Maslow, 1943), Motivasi dapat di klasifikasikan menjadi kebutuhan fisiologi, kebutuhan sosiologi, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup meliputi kebutuhan pangan, papan, dan sandang. Dalam konteks petani, petani seringkali memenuhi kebutuhan dasar seperti penghasilan yang cukup untuk keluarganya melalui hasil panen. Pemupukan berimbang yang di terapkan sesuai dengan rekomendasi dapat meningkatkan hasil produksi padi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisiologi. Kebutuhan Sosiologi adalah kebutuhan yang berakar pada rasa memiliki dan diterima oleh orang-orang disekitar atau dalam lingkungan sosialnya, mencakup hubungan antar anggota atau kelompok serta dukungan sosial. Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan kebutuhan untuk mencapai potensi penuh pada diri seseorang, seperti kemampuan untuk menjadi seseorang yang sukses, dan dapat berkontribusi atau berperan penting pada keberlanjutan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Petani terhadap Penerapan Pemupukan Berimbang pada Budidaya Padi (*Oryza sativa* L.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani Gemah Ripah Kalurahan Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober 2024-Maret 2025. Penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Data yang terhimpun dan informasi diprentasikan dalam bentuk skor dan angka. Penelitian ini melibatkan variabel bebas atau terikat, yang mempengaruhi adalah Motivasi Petani (X), sedangkan variabel terikat atau yang dipengaruhi adalah penerapan pemupukan berimbang (Y).

Lokasi penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Pemilihan Kelompok tani Gemah Ripah juga dipilih secara *purposive sampling* atau pemilihan dengan sengaja dengan mempertimbangkan kondisi lapangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang diterapkan adalah sampling jenuh, atau dikenal juga sebagai sensus. Dalam Penelitian ini, sampel yang akan diteliti mencakup seluruh anggota Kelompok tani Gemah Ripah yang telah berpartisipasi dalam program penyuluhan mengenai pemupukan berimbang di Kalurahan Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman. Terdapat 30 orang anggota dalam kelompok tersebut.

Data primer yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dan kuisisioner, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang terpercaya dengan bantuan catatan lapangan, media cetak dan internet, Programa penyuluhan BPP Kapanewon Berbah, serta data statistik Kabupaten Sleman dan DIY. Pengukuran menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat motivasi petani terhadap penerapan pemupukan berimbang. Hasil analisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi petani terhadap penerapan pemupukan berimbang dengan komposisi variabel meliputi motivasi fisiologi (X_1), motivasi sosiologi (X_2), motivasi aktualisasi diri (X_3), terhadap penerapan pemupukan berimbang (Y).

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan sudah dapat mengukur variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Science*) dengan menggunakan nilai signifikansi yakni 5% agar indikator dikatakan valid. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah

Kalurahan Sendangtirto merupakan salah satu kalurahan yang masuk di wilayah administrasi Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 522,73 hektar dan terbagi atas 18 Padukuhan, 43 Rukun Warga (RW), dan 99 Rukun Tetangga (RT). Kondisi tanah relatif datar dengan kemiringan 30. Dan terdiri dari tanah pertanian yang relatif cukup subur dengan pengairan teknis. Secara letak geografis Kalurahan Sendangtirto berada di titik koordinat 07° 814'665" Lintang Selatan dan 110° 4'323" Bujur Timur.

Kalurahan Sendangtirto dilalui oleh jalur Nasional yaitu Jalan Wonosari, yang menjadi jalur utama untuk menuju Kabupaten Wonosari. Jenis tanah pada umumnya regosol kelabu dan lempung berpasir serta tanah cadas yang keras. Kemudian Kalurahan Sendangtirto memiliki suhu rata-rata 27,5°C dan 1.564 mm/tahun dengan ketinggian rata-rata $\pm$ 123 m dari permukaan laut.

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia (tahun)	Kategori Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<15	Belum Produktif	0	0%
2	16-64	Produktif	24	80%
3	>64	Tidak Produktif	6	20%
Jumlah			30	100%

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden sebanyak 24 orang (80%) berada dalam kategori usia produktif yaitu 16-64 tahun, sedangkan 6 orang (20%) sudah tidak produktif yaitu dengan usia diatas 64 tahun. Artinya mayoritas petani yang berada pada usia produktif cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menerima informasi baru, mengikuti pelatihan, dan menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien seperti pemupukan berimbang. Ini menjadi peluang besar dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan dan program-program pengembangan pertanian, karena kelompok ini lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Di sisi lain, adanya proporsi petani lanjut usia juga perlu diperhatikan, karena mungkin membutuhkan pendekatan khusus dalam penyampaian informasi atau teknologi.

b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	SD	2	6,67%
2	SMP	13	43,33%
3	SMA	8	26,67%
4	Perguruan Tinggi/S1	7	23,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 2 orang (70%) responden berpendidikan terakhir SD, sebanyak 13 orang (43,33%) responden berpendidikan terakhir SMP, 8 orang (26,67%)

responden berpendidikan SMA, dan 7 orang (23,33%) responden berpendidikan terakhir dari perguruan tinggi.

Pendidikan umumnya memengaruhi cara petani berpikir karena pendidikan adalah proses yang direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berkembang pola pikirnya sehingga lebih mudah untuk membuat keputusan yang baik. Pendidikan formal yang diterima responden juga akan berdampak pada cara mereka melihat sesuatu (Ungusari, 2015).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani responden juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kelancaran dan ketepatan penyuluhan atau tentang motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Tahun	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	1-5	5	16,67%
2	>5	25	83,33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel dapat kita lihat bahwa terdapat 5 petani atau responden (16,67%) dengan pengalaman bertani kurang dari 5 tahun, dan terdapat 25 petani atau responden dengan pengalaman bertani lebih dari 5 tahun (83,33%). Pengalaman bertani yang lama memiliki pengaruh penerimaan informasi atau inovasi yang akan diberikan kepada responden atau sasaran, biasanya semakin banyak pengalaman bertani maka akan semakin mudah menerima informasi atau inovasi yang di berikan atau disampaikan.

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang dapat dikategorikan penunjang keberhasilan suatu usahatani. Dengan pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani, diharapkan para petani mampu mengatasi persoalan-persoalan yang di hadapinya dalam berusaha tani. Pengalaman berusaha tani padi sangat berpengaruh terhadap sikap dan keputusan petani dalam menerima inovasi tau teknologi baru (Yuniarsih *et al.*, 2020).

Motivasi Petani

Motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi meliputi 3 komponen yaitu Motivasi Fisiologi, Motivasi Sosiologi, dan Motivasi Aktualisasi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat capaian Variabel Motivasi Petani

No	Variabel	Skor / Presentase	Kategori
1	Motivasi Fisiologi	77%	Tinggi
2	Motivasi Sosiologi	72%	Sedang
3	Motivasi Aktualisasi Diri	85%	Tinggi
Jumlah		234	
Rata-Rata		78%	Tinggi

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas, secara umum tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang berada pada kategori “Tinggi”, dengan rata-rata capaian sebesar 78%. Hasil ini mencerminkan bahwa petani memiliki dorongan yang kuat untuk menerapkan pemupukan berimbang dalam budidaya padi

Pada tingkat capaian motivasi fisiologi mendapatkan skor 77% yang berarti pada kategori tinggi menunjukkan bahwa petani terdorong untuk menerapkan pemupukan berimbang karena mengharapkan peningkatan produksi dan keuntungan. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi seperti harapan hasil panen yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar menjadi faktor utama dalam adopsi inovasi pertanian

Aspek ini mencerminkan dorongan sosial seperti pengakuan dari masyarakat, dukungan kelompok tani, dan hubungan dengan penyuluh. Meskipun berada dalam kategori sedang, skor ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang cukup penting, namun belum sepenuhnya optimal dalam memotivasi petani. Faktor seperti kurang aktifnya kelompok tani atau keterbatasan penyuluhan bisa menjadi penyebabnya. Saragih & Yuliana (2019) menyebutkan bahwa interaksi sosial dan jaringan kelompok tani dapat mempengaruhi perilaku petani, namun efektivitasnya sangat tergantung pada dinamika organisasi dan intensitas komunikasi antaranggota.

Kemudian dilanjutkan dengan capaian tingkat motivasi aktualisasi diri dengan skor 85% yang menunjukkan pada kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa bangga dan percaya diri saat mampu menerapkan praktik pemupukan yang benar. Ini mencerminkan keinginan petani untuk berkembang dan menjadi pelopor dalam menerapkan teknologi baru. Sesuai dengan teori Maslow, kebutuhan aktualisasi berada pada tingkat tertinggi dan muncul ketika kebutuhan dasar lainnya telah terpenuhi. Saragih & Yuliana (2019) juga menyebutkan bahwa aktualisasi diri dalam konteks pertanian mendorong petani untuk menjadi agen perubahan dan contoh bagi petani lain.

Dengan capaian motivasi petani yang secara umum berada pada kategori tinggi, maka program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan pertanian dapat diarahkan untuk memperkuat aspek sosial, seperti memperkuat fungsi kelompok tani atau forum diskusi petani. Hal ini penting untuk mengangkat motivasi sosiologi ke tingkat yang lebih tinggi agar mendorong penerapan pemupukan berimbang secara lebih luas dan berkelanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), dan motivasi aktualisasi diri (X3) secara bersamaan/simultan terhadap penerapan pemupukan berimbang (Y) pada petani padi di Kelompok Tani Gemah Ripah, Kalurahan Sendangtirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Hasil uji F pada data penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.554	3	34.185	12.044	.000 ^b
Residual	73.798	26	2.838		
Total	176.352	29			

Sumber: Olah Data Primer 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,004 dengan nilai signifikansi (p) 0,000, yang mana p-value lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya ketiga variabel tersebut yaitu motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), dan motivasi aktualisasi diri (X3) bersama-sama memberikan pengaruh dalam penerapan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi mereka (Y). Penelitian ini selaras dengan temuan Wahyuni dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa komponen motivasi personal petani, baik dari aspek kebutuhan

dasar, sosial, hingga aktualisasi diri, berperan besar dalam memengaruhi adopsi inovasi pertanian. Dalam konteks ini, pemupukan berimbang adalah bagian dari inovasi teknis yang memerlukan kesadaran dan kesiapan petani untuk berubah dari praktik tradisional.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan setiap variabel independen yang dalam hal ini signifikan motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), dan motivasi aktualisasi diri (X3) secara terpisah/parsial terhadap penerapan pemupukan berimbang pada budidaya padi (Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Hasil uji t data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.651	3.758		2.302	.030
	fisiologi	-.202	.097	-.266	-2.091	.046
	sosiologi	-.072	.087	-.107	-.832	.413
	aktualisasi diri	.729	.135	.694	5.414	.000

Sumber: Olah Data Primer 2025

Pada tabel 4.20 menjelaskan bahwa terdapat nilai konstanta dan koefisien dari variabel independen. Nilai tersebut dapat digunakan untuk menentukan hubungan dan arah hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan analisis uji t diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

1. Variabel X1 (Motivasi Fisiologi)

Hasil uji t menunjukkan nilai sig = 0.046 (< 0.05) sehingga berdasarkan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa motivasi fisiologis berpengaruh signifikan terhadap penerapan pemupukan berimbang. Namun, nilai koefisien regresi negatif ($B = -0.202$) menunjukkan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi motivasi fisiologis, justru kecenderungan penerapan pemupukan berimbang menurun. Hal ini bisa disebabkan bahwa petani yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (seperti kebutuhan makan, kesehatan, keamanan ekonomi, dan kestabilan penghasilan) cenderung memilih strategi bertani yang lebih praktis, instan, dan hemat biaya, ketimbang menerapkan prinsip pemupukan yang tepat, seimbang, dan berbasis analisis tanah. Dengan kata lain, tekanan terhadap kebutuhan dasar cenderung menjadikan petani lebih realistis dalam pengambilan keputusan bertani, dan kurang mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau efisiensi jangka panjang dari penggunaan pupuk secara berimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Andari, W., Astuti, S., Ak Walaupun secara teori kebutuhan dasar memicu tindakan (Maslow, 1943), realitas di lapangan sering berbeda. Studi oleh (Andari, W., Astuti, S., Akoso, 2020) menunjukkan motivasi fisiologi petani tinggi (82%) tetapi tidak selalu diikuti adopsi teknologi pupuk organik secara optimal

2. Variabel X2 (Motivasi Sosiologi)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Nilai sig = 0.413 (> 0.05) sehingga berdasarkan hipotesis H_a di tolak H_o di terima, artinya motivasi sosiologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan pemupukan berimbang, meskipun ada dukungan sosial atau lingkungan kelompok tani, faktor ini belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku adopsi teknologi pemupukan secara mandiri. Bisa jadi karena kurangnya intensitas diskusi teknis dalam kelompok tani atau rendahnya kepercayaan

terhadap informasi yang diperoleh secara sosial. Meskipun hubungan sosial atau norma kelompok dapat berperan dalam pertanian, dalam konteks ini, belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan petani dalam menerapkan pemupukan berimbang. Ini mungkin disebabkan karena informasi atau dorongan dari lingkungan sosial belum merata atau belum terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanta et al., 2019) menyatakan bahwa pengaruh sosial dalam kelompok tani belum tentu memicu perubahan perilaku kecuali dibarengi dengan motivasi internal dan intervensi penyuluhan yang tepat.

3. Variabel X3 (Motivasi Aktualisasi Diri)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Nilai sig = 0.000 (< 0.05) sehingga berdasarkan hipotesis H_a di terima H_o di tolak, ini menunjukkan pengaruh motivasi aktualisasi diri sangat signifikan terhadap penerapan pemupukan berimbang. Koefisien regresi positif ($B = 0.729$) menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi aktualisasi diri petani (ingin berkembang, belajar hal baru, profesionalisme), maka semakin tinggi pula kecenderungan menerapkan pemupukan berimbang. Petani dengan motivasi ini biasanya aktif mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan memiliki orientasi jangka panjang terhadap keberlanjutan pertanian. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Lestari (2022) menyimpulkan bahwa petani dengan tingkat aktualisasi diri tinggi cenderung lebih responsif terhadap inovasi, termasuk dalam pemupukan yang efisien dan ramah lingkungan.

Dari ketiga motivasi diatas, hanya motivasi aktualisasi diri yang memiliki pengaruh paling kuat dan positif terhadap penerapan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi di Kelompok Tani Gemah Ripah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pribadi petani, dorongan untuk berkembang, dan akses terhadap pendidikan pertanian sangat penting untuk mendorong petani dalam penerapan pemupukan berimbang. Sedangkan untuk motivasi fisiologi meskipun signifikan namun memiliki arah yang negatif, dan motivasi sosiologi tidak cukup kuat secara statistik.

e. Uji Koefisien Determinasi R

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen (X1), (X2), dan (X3) terhadap variabel dependen (Y) dalam bentuk presentase. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.533	1.68475

Sumber: Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil uji Adjusted R Square diatas diketahui nilai 0,533, yang berarti 53,33% variasi pada variabel pemupukan berimbang dapat di jelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model ini, yaitu (X1) motivasi fisiologi, (X2) motivasi sosiologi, dan (X3) motivasi aktualisasi diri. Ini menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menangkap pengaruh utama yang relevan. Mengingat nilai Adjusted R square sebesar 0,533 termasuk kategori sedang hingga kuat. Artinya model ini sudah mampu memetakan separuh keberhasilan, tetapi juga memberikan ruang refleksi bahwa separuh lainnya masih belum terjelaskan. Sisanya yaitu 46,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar model yang diteliti seperti luas lahan, umur, modal, akses sarana dan prasarana produksi, dll. Mulyono & Prabowo (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi di atas 0.5 menunjukkan model regresi cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen, terutama dalam studi perilaku petani terhadap adopsi teknologi pertanian.

Selain itu Wahyuni et al. (2022) juga menemukan bahwa tingkat motivasi yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan aktualisasi diri memiliki kontribusi terhadap adopsi pada penerpan pemupukan berimbang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga motivasi yaitu motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri, hanya ada dua motivasi yang berpengaruh terhadap penerapan pemupukan berimbang. Motivasi fisiologi berpengaruh signifikan namun negatif yang menunjukan bahwa petani yang lebih fokus pada kebutuhan dasar cenderung tidak menerapkan pemupukan berimbang secara optimal. Hal ini bisa terjadi karena pendekatan bertani yang mereka pilih lebih praktis dan berorientasi pada hasil jangka pendek. Sedangkan motivasi aktualisasi diri berpengaruh signifikan dan positif menandakan bahwa petani yang memiliki keinginan untuk berkembang, belajar hal baru, dan berkontribusi terhadap pertanian berkelanjutan lebih cenderung menerapkan pemupukan berimbang pada budidaya tanaman padi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, W., Astuti, S., Akoso, G. (2020). *Motivasi Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi*. 1(November), 282–290. <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/pros2021yoma/article/view/675>
- BPS Kabupaten Sleman (2017) *Luas Panen, Produksi, dan Rata-rata Produksi Padi Sawah di Kabupaten Sleman*
- Maslow, Abraham Harold. "A theory of human motivation." *Psychological review* 50.4 (1943): 370.
- Mulyono, A., & Prabowo, D. (2020). Pengaruh motivasi dan akses informasi terhadap adopsi inovasi pertanian oleh petani padi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.29244/japw.v8i1.2020>
- Nurmastiti, A., Setyowati, R., & Nissa, Z. N. A. (2023). Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai Pupuk Organik di Kabupaten Karanganyar. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 259–269. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i3.655>
- Purwanta, I. P. A., Oka Suardi, I. D. P., & Surya Diarta, I. K. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani, Motivasi Petani Dan Peran Pendamping Terhadap Perilaku Petani Penangkar Dalam Mendukung Ketersediaan Benih Padi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.24843/jma.2019.v07.i02.p03>
- RKTP (Rancangan Kerja Tahunan Penyuluh, 2024) Kalurahan Sendantirto
- Supriyadi, H., Wibowo, A., & Kurniasari, L. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi pemupukan berimbang pada petani padi*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 10(1), 77–88.

Saragih, B., & Yuliana, S. (2019). *Aktualisasi diri petani dalam inovasi pertanian: Studi pada petani padi di Sumatera Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 8(1), 45–55.

Ungusari, E. (2015). Hubungan Karakteristik Petani Dengan efektivitas Komunikasi Penyuluhan pertanian Dalam Program SL-PTT. *Nhke 技研*, 151(2), 10–17.

Yuniarsih, E. T., Tenriawaru, A. N., Haerani, S., & Syam, A. (2020). Analisis Korelasi Sikap Petani Dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengpenelitian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 375–385. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpengpenelitian/article/view/12274>

Wahyuni, S., Nugraha, R., & Susanti, D. (2022). Peran motivasi terhadap perilaku petani dalam penggunaan pupuk berimbang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pertanian*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.12345/jisp.v5i2.45678>

Wahyuni, S., & Lestari, D. (2021). Pengaruh motivasi terhadap adopsi teknologi ramah lingkungan oleh petani padi. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Pengembangan Pedesaan*, 9(2), 115–124. <https://doi.org/10.12345/jipp.v9i2.32109>